

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam bab ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh oleh instansi-instansi terkait dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif serta regresi linear berganda. Untuk lebih jelasnya maka pada bab ini dipaparkan variabel penelitian dan definisi operasional dari alat alat analisis yang digunakan.

A. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel dependen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Prasetyo & Miftahul Jannah 2005). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

kesempatan kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : upah minimum, PDRB, dan ekspor.

Menurut Nasir (1999), definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kesempatan Kerja

Suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan pekerjaan yang diisi pencari kerja pada suatu perusahaan atau instansi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003-2012.

2. Upah minimum Kabupaten

Suatu standar minimum upah yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten lampung selatan pada tahun 2003-2012.

3. PDRB

Total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu (satu tahun). Dalam penelitian ini mencakup PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003-2012.

4. Ekspor

Kegiatan mengirimkan atau memperdagangkan barang atau jasa ke luar negeri yang dilakukan oleh Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003-2012.

B. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Data sekunder ini berbentuk data runtut waktu (*time series*). Data yang dipilih adalah data pada kurun waktu tahun 2003 sampai 2012 dalam bentuk tahunan.

Data yang dimaksud adalah data UMK Lampung Selatan, PDRB Lampung Selatan, dan ekspor Lampung Selatan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari disperindag Kabupaten Lampung Selatan, BPS Lampung Selatan, disnakertrans Lampung Selatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : studi pustaka, yaitu upaya untuk memperoleh data dengan mempelajari dan menganalisis buku-buku literatur dan data-data olahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat.

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data studi secara dokumen yang berasal dari BPS Lampung Selatan, disnakertrans Lampung Selatan dan serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel kesempatan kerja didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Sumber : BPS-Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2012

D. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Metode yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS), yang merupakan teknik analisa regresi yang bertujuan untuk meminimumkan kuadrat kesalahan e_i sehingga nilai regresinya akan mendekati nilai yang sesungguhnya.

Alasan menggunakan metode OLS adalah karena metode ini memiliki sifat dan karakteristik yang optimal, sederhana dalam penghitungan.

Asumsi mengenai metode OLS :

1. Hubungan antara Y (variabel terikat) dan X (variabel bebas) adalah linear dalam parameter.
2. Variabel X adalah variabel tidak stokastik yang nilainya tetap. Nilai X adalah tetap untuk berbagai observasi yang berulang-ulang.
3. Nilai harapan (expected value) atau rata-rata dari variabel gangguan e_i adalah nol.
4. Varian dari variabel gangguan e_i adalah sama (homoskedastisitas)
5. Variabel gangguan e_i berdistribusi normal.
6. Tidak ada serial korelasi antara gangguan e_i atau gangguan e_i tidak saling berhubungan dengan e_i yang lain.

Analisis regresi ini menggunakan model estimasi sebagai berikut :

$$KK = F(\text{UMK}, \text{PDRB}, \text{EKS})$$

$$\text{Ln}(KK) = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}(\text{UMK}) + \beta_2 \text{Ln}(\text{PDRB}) + \beta_3 \text{Ln}(\text{EKS}) + e$$

Dimana :

KK : kesempatan kerja (jiwa)

UMK : upah minimum Kabupaten (rupiah)

PDRB : produk domestik regional bruto (jutaan rupiah)

EKS : ekspor (juta us\$)

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

e : error

penelitian ini menggunakan Eviews dalam melakukan regresi untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terkait.

E. Pengujian Asumsi Klasik

Ada masalah yang akan terjadi dalam model regresi linear dimana secara statistik permasalahan tersebut dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat memudahkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang terbentuk, untuk itu perlu melakukan uji penyimpangan klasik yang terdiri dari :

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang

menjelaskan. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat ciri-ciri yaitu adanya R^2 yang tinggi. Klien mengatakan bahwa multikolinearitas dapat menjadi masalah apabila derajat multikolinearitasnya tinggi. Jika derajatnya rendah maka multikolinearitas yang terjadi tidak terlalu serius dan tidak membahayakan bagi interpretasi hasil regresi.

Melalui metode yang dikemukakan oleh klien, derajat kolinearitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi parsial dari regresi antara variabel independen dengan variabel independen yang lain dipergunakan dalam metode penelitian. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinier adalah dengan langkah pengujian terhadap masing-masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r^2) kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independen dengan variabel dependen, jika ditemukan nilai r^2 melebihi R^2 pada model penelitian, maka dari model persamaan tersebut dapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika R^2 lebih besar dari semua r^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinier pada model persamaan yang diuji.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan pengganggu suatu periode korelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan korelasi kesalahan pengganggu antar periode waktu. Dalam penelitian ini digunakan

metode Breusch- Godfrey atau yang biasa dikenal juga dengan metode LM (*Langrange Multiplier*). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Obs}^*\text{R-squared} > \text{nilai } \chi^2\text{- tabel atau nilai Probability Obs}^*\text{Rsquared} < 0.05$, maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai $\text{Obs}^*\text{R-squared} < \text{nilai } \chi^2\text{- tabel atau nilai Probability Obs}^*\text{Rsquared} > 0.05$, maka tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan error term dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera. Metode Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan apabila datanya bersifat normal.

Jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{JB-hitung} < \chi^2\text{ tabel}$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{JB-hitung} > \chi^2\text{ tabel}$, maka dapat dikatakan data tidak mengikuti distribusi normal.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji t statistic melihat hubungan atau pengaruh antara variable independen secara individual terhadap variable dependen (Parsial).

Hipotesis yang digunakan :

a. Jika Hipotesis positif

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i > 0$

b. Jika Hipotesis negatif

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i < 0$

Pengujian satu sisi jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_0 diterima berarti variable independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

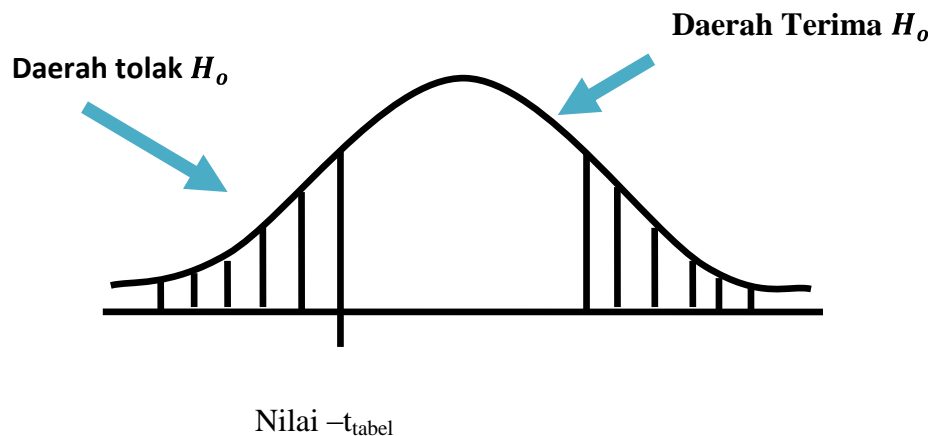
Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, H_0 ditolak berarti variable independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji t : koefisiensi regresi parsial UMK (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 < 0$



Dimana b_1 adalah koefisien variabel independen pertama nilai parameter hipotesis, biasanya b_1 dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Tetapi apabila b_1 dianggap < 0 , maka variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y . Bila t -hitung $>$ t -tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa UMK berpengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan. Nilai t -hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_1 - b)}{sb_1}$$

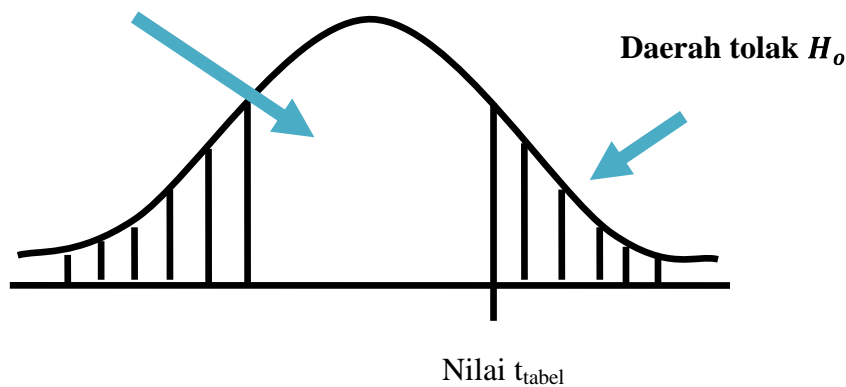
kesalahan baku regresi/standar error koefisien regresi dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) dan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$.

b. Uji t : koefisien regresi parsial I (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 > 0$

Daerah Terima H_0



Kurva uji t

Dimana b_2 adalah koefisien variabel independen kedua nilai parameter hipotesis, biasanya b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap Y .

Tetapi apabila b_2 dianggap > 0 , maka variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y .

Bila nilai t-hitung > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDRB berpengaruh positif secara nyata (signifikan) terhadap kesempatan kerja di Lampung Selatan. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_2 - b)}{sb_2}$$

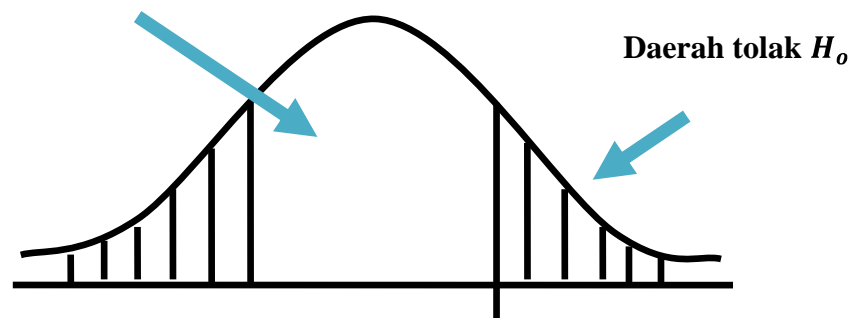
kesalahan baku regresi/standar error koefisien regresi dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) dan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$.

c. Uji t : koefisien regresi parsial ekspor (X3)

$H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 > 0$

Daerah Terima H_0



Nilai t_{tabel}

Kurva uji t

Dimana b_3 adalah koefisien variabel independen ketiga nilai parameter hipotesis, biasanya b dianggap = 0 artinya tidak ada pengaruh variabel X3 terhadap Y.

Tetapi apabila b_3 dianggap > 0, maka variabel X3 berpengaruh positif terhadap Y.

Bila nilai t-hitung > t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak.

Hal ini berarti ekspor berpengaruh positif secara nyata (signifikan) terhadap

kesempatan kerja di Lampung Selatan. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_3 - b)}{sb_3}$$

kesalahan baku regresi/standar error koefisien regresi dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) dan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$.

2. Uji Serempak (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga nantinya dapat ditentukan apakah model persamaan linear yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat perbandingan F hitung dan F tabel, berikut rumus perhitungan uji F :

$$\frac{\frac{R^2}{(k - 1)}}{\frac{(1 - R)^2}{(n - k)}}$$

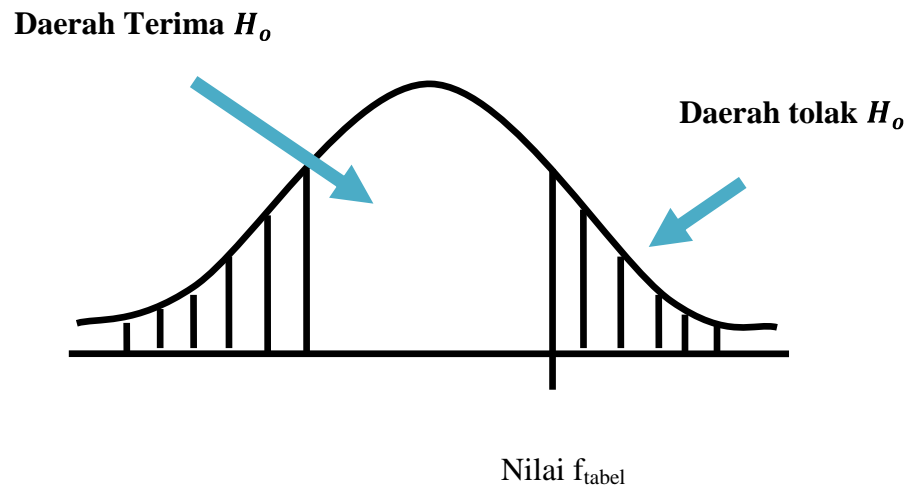
Keterangan :

F = nilai F-hitung

R^2 = koefisien determinasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah sampel



Kurva uji f

Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.